



<https://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

Implementasi Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Pencegahan Paham Radikalisme

(Studi di Kelas VII, SMP Islam Al-Husna, Tangerang, Banten)

**Ayang Aji Putra, Enung Nugraha, Abdul Mu'in, Wasehudin, Rifyal Ahmad
Lugowi**

ajiputraayang@gmail.com, enung.nugraha@uinbanten.ac.id,
abdul.muin@uinbanten.ac.id, wasehudin@uinbanten.ac.id,
rifyal.ahmad.lugowi@uinbanten.ac.id

UIN SMH Banten

ABSTRAK

Lembaga pendidikan sangat berperan penting di Indonesia, biasanya Pendidikan dapat diperoleh lewat jalur sekolah. Melalui sekolah para peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai mata pelajaran baik umum maupun agama di bawah bimbingan guru masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa sebagai upaya dari pada pencegahan paham radikalisme pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Husna yang berlokasi di Kampung. Pasir Nangka, Kecamatan. Tigaraksa, Kabupaten. Tangerang, Provinsi. Banten. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif, yang dimana metode ilmiah ini menitikberatkan pada pengamatan terhadap kehidupan sosial di lingkungan tertentu, menggunakan interaksi langsung dengan individu terkait, dan memahami istilah-istilah sesuai budaya serta konteks sosial mereka. Pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa di SMP Islam Al-Husna dirancang sebagai aktivitas rutin setiap hari Jum'at yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama yang benar, mempromosikan toleransi antar umat beragama, serta menumbuhkan kesadaran akan bahaya radikalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun wawasan keagamaan siswa yang lebih baik. Selain itu, upaya ini dinilai efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kerukunan dan mencegah paham-paham ekstrem di kalangan pelajar. Faktor pendukung dari keberhasilan kegiatan ini meliputi dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, para guru, orang tua siswa, serta komunitas masyarakat setempat, yang semuanya berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

Kata Kunci: Sekolah, Jum'at Taqwa, Radikalisme.

ABSTRACT

Educational institutions play a very important role in Indonesia, usually education can be obtained through school. Through school, students have the opportunity to study various subjects, both general and religious, under the guidance of their respective teachers. This study aims to analyze the implementation of the Friday Taqwa activity as an effort to prevent radicalism in class VII students of Al-Husna Islamic Middle School located in Kampung. Pasir Nangka, Tigaraksa District, Tangerang Regency, Banten Province. The research method used in this study is qualitative, where this scientific method emphasizes observation of social life in a particular environment, using direct interaction with related individuals, and understanding terms according to their culture and social context. The implementation of the Friday Taqwa activity at Al-Husna Islamic Middle School is designed as a routine activity every Friday which aims to improve understanding of true religion, promote tolerance between religious communities, and raise awareness of the dangers of radicalism. The results of the study showed that this activity had a positive impact on building better religious insight for students. In addition, this effort is considered effective in creating a learning environment that supports harmony and prevents extreme ideologies among students. Supporting factors for the success of this activity include support provided by the school, teachers, parents of students, and the local community, all of whom contribute to creating an environment conducive to learning religious and national values.

Keywords: *School, Friday Taqwa, Radicalism.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ada di Indonesia menjadikan seluruh peserta didik dapat mempelajari pelajaran-pelajaran umum maupun agama dengan gurunya masing-masing. Selain mempelajari pelajaran, sekolah juga harus mengajarkan kepada peserta didiknya tentang berhubungan positif baik dari segi etika dan moral bangsa, agar kelak kedepannya peserta didik dapat memahami hal-hal yang positif dan negatif, kemudian bisa membedakan dengan jelas dalam konteks tersebut. Salah satu hal buruk bahkan sangat berbahaya yang ada di Indonesia adalah radikalisme, peningkatan kasus radikalisme di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat. Radikalisme dapat mengancam keamanan dan stabilitas negara serta mengancam kerukunan antar umat beragama. Oleh karena itu, pencegahan radikalisme menjadi salah satu program prioritas nasional. Dengan adanya pencegahan radikalisme maka praktek dalam beragama Islam akan menjadi moderat (*wasathiyah*).¹

Jum'at Taqwa adalah kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan sekolah Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta membentuk karakter yang baik. Kegiatan Jum'at Taqwa dilakukan melalui rangkaian kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, ceramah agama, dan do'a bersama. Dalam konteks pencegahan radikalisme, kegiatan Jum'at Taqwa ini dapat menjadi alternatif untuk melarang dan menjauhkan siswa dari tindakan radikalisme. Oleh karena itu, implementasi kegiatan Jum'at Taqwa menjadi relevan untuk diteliti, khususnya dikalangan siswa kelas VII SMP Islam Al-Husna, Pasir Nangka, Tigaraksa, Tangerang, Banten. Studi ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan Jum'at Taqwa dalam pencegahan radikalisme di kalangan siswa. Studi ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah atau pemerintah dalam pengembangan kegiatan pencegahan radikalisme yang lebih efektif di masa depan. Dan pada kesempatan kali ini izinkan saya selaku peneliti untuk mendeskripsikan artikel yang disusun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini dengan judul, **Implementasi Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Pencegahan Radikalisme (Studi di Kelas VII SMP Islam Al-Husna, Pasir Nangka, Tigaraksa, Tangerang, Banten).**

KERANGKA TEORI

A. Jum'at Taqwa

¹Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala'I Najib, *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021), 1.

Jum'at Taqwa adalah kegiatan yang diadakan secara rutin di lingkungan sekolah Islam dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta membentuk karakter yang baik. Kegiatan ini melibatkan berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an bersama, ceramah agama, dan do'a bersama untuk memperkuat nilai-nilai keislaman siswa dan melarang etika dan moral yang buruk dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, melalui kegiatan Jum'at Taqwa, sekolah juga mengajarkan tentang konsep *wasathiyah* atau moderat dalam beragama, sehingga dapat membentuk sikap toleransi dan menghindari tindakan radikalisme.

B. Radikalisme

Definisi Radikalisme Islam Berdasarkan KBBI:

Disini radikalisme diartikan sebagai paham aliran kedrastrisan perubahan terhadap suatu sistem politik, sosial, atau agama. Dalam konteks Islam, radikalisme merujuk pada pemahaman dan praktik agama yang ekstrem, yang sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Penganut radikalisme biasanya cenderung memaksakan interpretasi agama tertentu dengan cara yang keras, bahkan dapat mengarah pada tindakan kekerasan atau pemaksaan kehendak terhadap pihak lain. Pemahaman ini bertentangan dengan prinsip Islam yang sejatinya mengedepankan perdamaian, kasih sayang, dan keadilan bagi seluruh umat manusia.

Radikalisme Islam dapat dipahami sebagai gerakan yang muncul akibat penafsiran agama secara tekstual dan sempit, yang sering kali tidak sejalan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Kelompok-kelompok radikal biasanya menolak perbedaan pendapat, mengabaikan nilai-nilai kebangsaan, dan kerap menganggap diri mereka paling benar dalam beragama. Fenomena ini berpotensi memecah belah masyarakat dan menciptakan ketidakstabilan. Untuk mengatasi radikalisme, diperlukan pendekatan pendidikan agama yang moderat, penguatan nilai toleransi, dalam kependalaman. Menurut para ahli:

a. Sartono Kartodirdjo

Menurut Sartono Kartodirdjo radikalisme adalah gerakan sosial yang menentang suatu hal dengan cara yang ekstrim, bermula dari rasa kejengkelan dan ketidak senangan yang mendalam.

b. Hasan Khalil

Menurut Hasan Khalil radikalisme adalah suatu tindakan sosial yang ekstrim yang bermula dari pemikiran yang ekstrim.

c. Hasbiyallah

Menurut Hasbiyallah radikalisme adalah suatu tindakan sosial yang yang bermula dari pemikiran yang ekstrim dengan menggunakan jargon-jargon keagamaan.²

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMP Islam Al-Husna, yang berlokasi di RT/RW: 004/002, Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan kode pos 15720. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki keterkaitan yang erat dengan topik yang dikaji, khususnya dalam penerapan program Jum'at Taqwa. Pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa di sekolah tersebut dianggap memiliki peran penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, serta sebagai langkah preventif atau pencegahan terhadap paham radikalisme. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana program tersebut diimplementasikan serta dampaknya terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini mendukung kajian pendidikan berbasis nilai keagamaan yang moderat, sehingga memberikan data yang sesuai untuk dianalisis.

Kegiatan penelitian berlangsung selama dua puluh satu hari, yaitu mulai tanggal 6 Januari hingga 26 Januari 2025. Jangka waktu tersebut mencakup proses observasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta pengumpulan data tambahan dari dokumen sekolah. Penjadwalan penelitian dirancang secara terperinci agar seluruh tahapan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan sebagai syarat untuk memahami sesuatu melalui cara yang sistematis. Sedangkan penelitian adalah proses pencarian dan pengkajian mendalam terhadap suatu hal hingga diperoleh suatu hasil dan diambil simpulan. Kemudian pengertian dari kemetodean sistematis dengan cara melakukan proses eksplorasi awal dan peninjauan ulang terhadap suatu hal hingga diperoleh suatu hasil, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana secara krusial mengandalkan observasi oleh *human* di wilayahnya sendiri dan berinteraksi menggunakan setiap istilah-istilahnya.³ Demi bisa mendapatkan data yang jelas dan terperinci tentang fenomena di atas, peneliti berhadapan langsung dengan narasumber yaitu dengan mewawancarai dan mengamati kegiatan Jum'at Taqwa dalam pencegahan

²Imran Tahir, "Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol. 12, No. 02, (Desember, 2020), 74.

³Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

radikalisme di Kelas VII SMP Islam Al-Husna, Pasir Nangka, Tigaraksa, Tangerang, Banten.

C. Instrumen Penelitian

Intrumen dalam suatu penelitian sangat diperlukan, karena hal ini merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian karya ilmiah. Berikut beberapa definisi tentang instrument penelitian yang dikemukakan oleh para ilmuwan:

a. Suharsimi Arikunto

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang dirancang untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Instrumen ini memiliki peran penting dalam memastikan data yang diperoleh bersifat akurat, terpercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah pekerjaan peneliti, sehingga data yang terkumpul menjadi lebih terstruktur, lengkap, serta mudah diorganisasi dan dianalisis. Dengan demikian, instrumen penelitian menjadi elemen esensial yang mendukung validitas dan keberhasilan penelitian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

b. Indrawan

Beliau berpendapat instrumen penelitian adalah alat pengukuran yang menjadi elemen penting dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian.

c. Sanjaya

Beliau berpendapat Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai untuk menghimpun data penelitian guna memperoleh hasil yang diinginkan berupa data empiris.⁴

Instrumen kualitatif *central* disini akan langsung sekaligus menjadi validator yang memvalidasi dirinya sendiri tentang sejauh mana peneliti memahami tentang bidang yang diteliti, metode yang digunakan, pemahaman mendalam terhadap teori dan wawasan terkait penelitian, serta kesiapan sebagai bekal untuk terjun ke lapangan.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen seperti observasi dan wawancara dengan memakai instrumen-instrumen penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti yaitu:

a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan pengamatan aktivitas sehari-hari individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi

⁴ Gamal Thabroni, “*Instrumen Penelitian; Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)*”,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 222.

juga ikut serta dalam kegiatan pendalaman. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, perilaku, atau kebiasaan yang terjadi pada objek yang diamati dengan lebih akurat dan menyeluruh.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah metode kedetailan dimana Peneliti hanya berpegang pada pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas sebagai acuan selama wawancara berlangsung. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel dan mendalam, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih alami dan sesuai dengan pengalaman mereka.⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi tekniknya disini langsung melibatkan pengambilan atau pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau visual. Sumber data tersebut meliputi catatan, dokumen resmi, transkrip, buku, artikel surat kabar, majalah, foto, atau gambar. Teknik ini digunakan untuk dalam observasi dan wawancara dengan data yang bersifat faktual dan dapat diverifikasi, sehingga memperkuat hasil analisis penelitian..⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang diterapkan oleh peneliti untuk mengelola serta menyimpulkan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, proses analisis data mencakup beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yang melibatkan pemilihan serta penyederhanaan data mentah agar lebih terarah pada aspek yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram guna mempermudah pemahaman. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara mendalam dan menyeluruh.

a. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti berupaya memperoleh sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk observasi langsung untuk mengamati aktivitas secara nyata serta wawancara mendalam guna mendapatkan perspektif dari berbagai

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2019), 274.

pihak yang terlibat. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, peneliti dapat memperoleh data lebih kaya, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Reduksi data

Tahapan ini adalah langkah-langkah untuk menyaring data yang sebelumnya dikumpulkan oleh peneliti melibatkan proses pengolahan ulang untuk menyoroti dan memusatkan perhatian pada inti permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil temuan. Dalam tahapan ini, data yang telah dikumpulkan diolah dan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks narasi yang menjelaskan informasi secara mendetail atau visualisasi seperti tabel, grafik, dan diagram untuk menggambarkan pola atau hubungan antar data. Dengan cara ini, penyajian data membantu setiap pihak terkait.

Fungsi utama penyajian data adalah sebagai alat untuk menyederhanakan informasi kompleks sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah. Selain itu, penyajian data berperan dalam mengomunikasikan hasil penelitian secara efektif kepada audiens. Baik dalam bentuk narasi maupun sketsa visual, penyajian data bertujuan untuk menekankan poin-poin penting, memperjelas hubungan antar variabel, serta mendukung kesimpulan yang diambil peneliti. Dengan penyajian yang baik, data menjadi lebih informatif, relevan, dan mendukung validitas penelitian secara keseluruhan.

d. Penarikan simpulan

Disini data relevan disaring dan disajikan, langkah berikutnya bagi peneliti adalah menyusun kesimpulan dari seluruh proses analisis data. Hal ini bertujuan untuk memberikan sketsa yang jelas kepada publik mengenai penelitian yang telah dilakukan.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Pencegahan Paham Radikalisme di Kelas VII SMP Islam Al-Husna, Tangerang, Banten

Kegiatan ini dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan rutin setiap hari Jum'at yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama yang benar, toleransi antar umat beragama, dan kesadaran terhadap bahayanya radikalisme. Kegiatan ini dapat mencakup ceramah agama yang moderat, diskusi kelompok tentang nilai-nilai toleransi, serta

⁸ Salma Awwaabiin, “Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkahnya,” <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>, (diakses pada 12 Janauri pukul 23.52 WIB).

pembentukan kader-kader keagamaan yang bisa menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kami mengadakan ceramah agama dengan pendekatan moderat, diskusi kelompok mengenai nilai-nilai toleransi, serta membentuk kader-kader keagamaan. Kader ini diharapkan menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekolah. Untuk memastikan ceramah dan diskusi tetap moderat dan inklusif, kami memilih narasumber yang berpandangan moderat serta memantau isi materi agar sesuai dengan prinsip keberagaman. Dampaknya sudah terlihat, misalnya, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya toleransi dan lebih kritis terhadap isu radikalisme. Meski tantangan seperti membangun antusiasme siswa di awal ada, kami terus berusaha menjadikan kegiatan ini relevan dan menarik.⁹

B. Kelebihan Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Pencegahan Radikalisme di Kelas VII SMP Islam Al-Husna, Tangerang, Banten.

Kegiatan Jum'at Taqwa di Kelas VII SMP Islam Al-Husna, Pasir Nangka, Tigaraksa, Tangerang, Banten memiliki beberapa kelebihan dalam pencegahan radikalisme. Pertama, kegiatan ini mampu membangun kesadaran agama yang baik dan benar di kalangan siswa. Kedua, kegiatan ini mendorong terciptanya toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Ketiga, siswa diberikan pemahaman yang komprehensif tentang bahaya radikalisme, sehingga mereka lebih kritis terhadap pengaruh-pengaruh negatif. Namun, kegiatan memiliki kemungkinan kekurangannya variasi dalam metode penyampaian materi, yang dapat membuat siswa kurang antusias. Selain itu, belum adanya evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas kegiatan menjadi tantangan tersendiri. Terakhir, kegiatan ini terkadang kurang mencakup aspek-aspek kehidupan sosial yang relevan dengan isu radikalisme, sehingga dampaknya bisa kurang maksimal di beberapa hal.¹⁰

C. Faktor-Faktor Pendukung Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Pencegahan Radikalisme di Kelas VII SMP Islam Al-Husna, Tangerang, Banten

Kegiatan Jum'at Taqwa di Kelas VII SMP Islam Al-Husna memiliki beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam pencegahan radikalisme. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat yang turut mendukung keberlangsungan kegiatan. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang

⁹ Wawancara Dengan Muhammad Haikal, 6 Januari 2025, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

¹⁰ Wawancara Dengan Rajabudin Yoga, 6 Januari 2025, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

memadai juga menjadi poin penting yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik.

Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan juga menjadi salah satu kekuatan utama yang meningkatkan efektivitas program. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah ketidakseimbangan antara waktu untuk kegiatan akademik dan keagamaan, yang kadang menimbulkan tantangan dalam pengelolaan jadwal. Selain itu, kurangnya pemahaman dari pihak terkait mengenai pentingnya pencegahan radikalisme dapat melemahkan dukungan terhadap program ini. Faktor lain yang juga menjadi kendala adalah minimnya dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam implementasi kegiatan, baik dalam bentuk kebijakan maupun fasilitas.¹¹

¹¹ Wawancara Dengan Yasir Riziq, 6 Januari 2025, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2019.
- J. Lexy Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhtarom Ali, Mahnan Marbawi, Ala'I Najib. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tahir Imran. "Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol. 12, No. 02, Desember, 2020.
- Gamal Thabroni. "Instrumen Penelitian; Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)", <https://serupa.id/instrumen-penelitian/>.
- Salma Awwaabiin. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Langkah-Langkahnya," <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data>.
- Thoyyib, Mochamad. "Radikalisme Islam Indonesia." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 90–105.